

Globalization and the Modernization of Islamic Education: An Analysis of the Islamization of Knowledge and the Role of Technology

Rifani Akhiyar Qolbi¹, Dwi Noviani²

¹Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifakiyah Indralaya, Indonesia

Corresponding Author ✉ akhiyarqolbirifani@gmail.com¹ *

ABSTRACT

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak terelakkan di era modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mobilitas manusia yang tinggi, serta interaksi lintas budaya telah membawa dunia pada era keterbukaan dan perubahan yang pesat. Pendidikan Islam, sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas umat Muslim, juga tidak luput dari pengaruh globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam. Data diperoleh dari studi literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena globalisasi dalam konteks pendidikan Islam serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam dan solusi yang dapat diterapkan. Islamisasi dan integrasi ilmu pengetahuan serta pemanfaatan teknologi berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Islamisasi dan integrasi ilmu bertujuan menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam, menghasilkan kurikulum holistik yang menggabungkan ilmu agama dengan sains dan teknologi. Sementara itu, teknologi seperti e-learning, kecerdasan buatan (AI), dan digitalisasi Al-Qur'an serta Hadis memperluas akses dan meningkatkan efisiensi pembelajaran keislaman. Tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan rendahnya literasi digital harus diatasi dengan penguatan identitas keislaman, peningkatan kompetensi pendidik, dan pengawasan konten. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat tetap relevan, inklusif, dan adaptif tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya.

Keywords: Modernization of Islamic Education, Islamization of Knowledge

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 20, 2025

Revised

August 13, 2025

Accepted

September 30,

2025

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena besar yang membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk; ekonomi, budaya, teknologi dan pendidikan. Proses ini ditandai oleh keterhubungan antarnegara yang semakin intens, perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat dan meningkatnya mobilitas manusia dan informasi lintas batas negara. Dalam konteks modern, globalisasi tidak sekadar dipahami sebagai perubahan struktural, melainkan sebagai realitas yang membentuk cara berpikir, bertindak dan berinteraksi masyarakat dunia. Pendidikan Islam sebagai institusi yang berperan dalam pembentukan karakter, nilai dan identitas keagamaan umat Muslim, menjadi salah satu sektor yang terkena dampak paling signifikan dari proses globalisasi ini (Bahari & Mauludin, 2025).

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual tetapi juga cerdas secara intelektual, emosional dan sosial. Namun, dalam era globalisasi ini tujuan tersebut menghadapi dinamika

yang semakin kompleks. Nilai-nilai keagamaan sering kali berhadapan dengan budaya global yang cenderung sekuler, materialistis dan individualistis. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai orientasi Islam. Pada saat yang sama, globalisasi juga menawarkan peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam melalui akses ilmu pengetahuan yang luas, kolaborasi global antar lembaga pendidikan serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital (Suryani & Dewi, 2024).

Salah satu isu krusial dalam diskursus kontemporer mengenai pendidikan Islam adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum keislaman. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum (dikotomi keilmuan) tidak lagi relevan ditengah perkembangan sains dan teknologi yang pesat. Gagasan integrasi keilmuan berupaya untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan ilmiah modern sehingga menghasilkan model pendidikan yang holistik. Pendekatan integratif semacam ini telah diterapkan oleh berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTPKIN) di Indonesia, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, masing-masing dengan model keilmuan yang berbeda namun tetap memiliki spirit integrasi agama dan sains (Agama et al., 2023).

Selain integrasi keilmuan, aspek teknologi juga menjadi elemen penting dalam modernisasi pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital, seperti e-learning, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan digitalisasi Al-Quran serta hadist, menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses pendidikan Islam secara global. Pembelajaran berbasis e-learning memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa batas ruang dan waktu, sementara AI menawarkan model pembelajaran yang adaptif dan personal. Digitalisasi kitab suci dan literatur Islam juga mempermudah masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan sistematis (Fitriani, 2024). Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan etis, seperti; isu privasi data, ketergantungan pada teknologi dan kekhawatiran hilangnya interaksi spiritual antara guru dan peserta didik.

Selain itu, globalisasi juga menimbulkan tantangan berupa melemahnya nilai-nilai lokal dan tradisi Islam akibat masuknya budaya global secara masif melalui media sosial dan teknologi digital. Budaya global sering kali membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam dituntut untuk memperkuat karakter peserta didik agar tetap memiliki filter dalam menghadapi pergeseran nilai tersebut. Tantangan lain yang muncul adalah kesenjangan literasi digital antara guru dan siswa, terutama di daerah pedesaan yang berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis teknologi (Annisa Rahmania Azis, 2025).

Disisi lain, globalisasi juga membuka ruang bagi pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan metodologis dan pedagogis. Kurikulum pendidikan Islam perlu disesuaikan agar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan di era global yang penuh dengan kompetisi dan perubahan cepat. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi Muslim yang tidak hanya beriman dan bertakwa tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat global.

Melalui kajian pustaka yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi pendidikan Islam, baik dari segi peluang maupun tantangan. Artikel ini juga membahas konsep islamisasi dan integrasi ilmu pengetahuan sebagai upaya menjawab tuntutan zaman, serta menelaah peran teknologi modern dalam pengembangan pendidikan Islam. Dengan memahami dinamika tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dalam pengembangan pendidikan Islam di era globalisasi serta menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, akademisi dan peneliti yang tertarik pada isu-isu modernisasi pendidikan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam. Data diperoleh dari studi literatur, termasuk; jurnal ilmiah, buku dan artikel terkait yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena globalisasi dalam konteks pendidikan Islam serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam dan solusi yang dapat diterapkan.

RESULTS AND DISCUSSIONS

1. Konsep Globalisasi dan Dampaknya terhadap Pendidikan

Globalisasi merupakan proses integrasi dunia yang ditandai oleh meningkatnya interaksi global melalui kemajuan teknologi, informasi, perdagangan dan mobilitas manusia (Bahari & Mauludin, 2025). Dalam konteks pendidikan, globalisasi membawa dampak signifikan terhadap sistem pembelajaran, kurikulum serta dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik. Globalisasi mendorong transformasi pendidikan dari yang bersifat lokal dan tradisional menjadi lebih terbuka, kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Suryani & Dewi, 2024).

Menurut (Izzah et al., 2023), arus globalisasi menuntut pendidikan Islam untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya memiliki karakter moral dan identitas keagamaan yang kuat, tetapi juga dibekali dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi serta literasi digital yang mumpuni. Mereka menjelaskan bahwa tanpa penguatan kompetensi tersebut, peserta didik akan kesulitan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan budaya global yang bergerak sangat cepat.

Pada sisi lain, globalisasi berpotensi melemahkan nilai budaya lokal dan keagamaan melalui penyebaran budaya populer, ideologi liberal dan pola hidup materialistik. PubMedia Law and Justice Journal (2020) menyoroti bahwa budaya global sering kali mempengaruhi remaja Muslim melalui media digital sehingga menggeser orientasi nilai mereka. Hal ini menjadikan pendidikan Islam berperan penting dalam memperkuat identitas dan karakter keislaman.

2. Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Dalam konteks perkembangan modern, banyak peneliti berargumen bahwa tujuan tersebut menuntut model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan sains dan teknologi, sehingga lulusan tidak hanya tangguh secara spiritual tetapi juga kompeten menghadapi tuntutan zaman. Hanifah (2018) menegaskan pentingnya “islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer” sebagai kerangka integratif di perguruan tinggi Islam, yaitu upaya menyelaraskan epistemologi keagamaan dengan pengetahuan modern tanpa menghilangkan orientasi nilai-nilai Islam. Pendekatan ini, sebagaimana dibahas dalam kajian-kajian tentang praktik integrasi di PTKIN, diarahkan untuk melahirkan lulusan yang mampu berpikir kritis, menerapkan pengetahuan sains secara etis dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat modern sambil tetap menjaga identitas keislaman mereka (Hanifah, 2018).

Menurut (Rizki et al., 2025), pendidikan Islam saat ini sedang mengalami transformasi paradigma dari pendekatan normatif-doktriner menuju model yang lebih integratif, yaitu; memadukan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis. Mereka menunjukkan bahwa integrasi ini penting agar pendidikan Islam relevan dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan sains-teknologi, tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Salah satu ciri pendidikan Islam kontemporer adalah penguatan karakter, literasi digital dan penguasaan kompetensi global. Wahyuni (2023) menyatakan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan

hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas akses terhadap sumber belajar digital.

3. Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Menurut (Wahyuni, 2019), islamisasi ilmu pengetahuan merupakan usaha sistematis untuk menyelaraskan perkembangan ilmu modern dengan nilai-nilai Islam, sebagai respons terhadap dikotomi lama antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam konsep ini, pengetahuan tidak lagi dipisahkan secara radikal, melainkan diintegrasikan agar sesuai dengan ajaran Islam dan berkontribusi pada pembentukan manusia paripurna.

Secara historis, gagasan ini dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Syed Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi yang menekankan pentingnya membangun ilmu pengetahuan yang berakar pada worldview Islam (Hanifah, 2018). Al-Attas berpendapat bahwa dominasi ilmu sekuler dalam sistem pendidikan modern harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai spiritual dan moral Islam untuk menghasilkan ilmu yang holistik.

Islamisasi Ilmu dalam Konteks Indonesia

Integrasi ilmu pengetahuan dan agama telah diimplementasikan oleh berbagai PTKIN di Indonesia, masing-masing dengan model khas :

- **UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta** → *Integrasi-interkoneksi (Jaring Laba-laba)*
- **UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** → *Integrasi ilmu umum-agama*
- **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang** → *Pohon Ilmu*
- **UIN Sunan Gunung Djati Bandung** → *“Wahyu Memandu Ilmu” (Roda Pedati)*
- **UIN Sunan Ampel Surabaya** → *Menara Kembar Terintegrasi*

Meskipun berbeda model, seluruhnya memiliki tujuan yang sama yaitu memadukan keilmuan modern dengan nilai-nilai keislaman (Agama et al., 2023).

4. Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan Islam Modern

Integrasi agama dan sains adalah pendekatan yang menyatukan dua disiplin yang selama ini dipandang terpisah. Dalam pendidikan Islam, banyak peneliti menekankan pentingnya menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan ilmu modern untuk mengurangi dikotomi yang telah terjadi. Ardiansyah & Ratnasari (2023) dalam konteks perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa integrasi keilmuan dapat dilakukan melalui kurikulum yang menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran sains.

Selaras dengan itu, (Muzakki et al., 2021) menyebut bahwa transformasi materi pendidikan Islam dari pendekatan monodisipliner ke interdisipliner merupakan langkah strategis untuk membangun paradigma pendidikan Islam yang lebih relevan dan holistik.

Integrasi antara sains dan agama dalam konteks pendidikan Islam bertujuan :

1. Mengharmoniskan temuan ilmiah dengan ajaran keislaman
2. Mengembangkan kurikulum holistik
3. Mencetak generasi Muslim yang melek teknologi tanpa kehilangan nilai spiritual

Studi dari (Rizki et al., 2025) menunjukkan bahwa integrasi ilmu bukan hanya strategi kurikulum, tetapi juga strategi kebudayaan untuk membentuk paradigma keilmuan Islam yang progresif.

5. Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam

a. E-Learning

E-learning telah menjadi metode pembelajaran dominan sejak era digital. (Nasruns, Siarman, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran digital memberikan fleksibilitas, efisiensi, dan akses luas kepada peserta didik. Pada pembelajaran PAI,

e-learning memudahkan penyampaian materi dengan video, animasi, dan simulasi interaktif.

b. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)

AI menjadi inovasi strategis dalam pendidikan Islam. (Huda et al., 2024) menemukan bahwa AI mampu :

- Memberikan rekomendasi materi berdasarkan kemampuan siswa
- Menganalisis kebutuhan belajar secara personal
- Membantu guru menyusun bahan ajar yang lebih adaptif

AI juga membantu digitalisasi teks-teks keagamaan, pengenalan ayat Al-Quran, serta praktik tajwid secara otomatis.

c. Digitalisasi Al-Quran dan Hadist

Digitalisasi kitab suci mempermudah akses pembelajaran agama melalui:

- aplikasi Quran digital
- database hadis
- platform kajian ilmiah berbasis digital

Digitalisasi meningkatkan literasi keagamaan sekaligus memperluas akses pendidikan Islam secara global (Syaifulloh, 2024).

Namun demikian, digitalisasi juga menimbulkan tantangan seperti rendahnya literasi digital, risiko penyebaran konten keagamaan tidak valid, serta ketergantungan pada teknologi yang dapat mengurangi interaksi spiritual antara guru dan murid (Hidayat, 2022).

6. Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan besar, terutama :

1. Komersialisasi Pendidikan

Banyak lembaga pendidikan cenderung berorientasi profit sehingga mengurangi kualitas pembinaan nilai spiritual.

2. Erosi Nilai Budaya Lokal

Budaya global dapat menggeser nilai moral dan tradisi Islam.

3. Kesenjangan Literasi Digital

Ketidaksiapan pendidik menghadapi teknologi baru menyebabkan proses pembelajaran digital kurang maksimal.

4. Ketergantungan Pada Teknologi

Interaksi guru-murid secara langsung berpotensi berkurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dua dampak utama terhadap pendidikan Islam: pertama, membuka ruang modernisasi melalui integrasi ilmu dan teknologi, dan kedua, menghadirkan tantangan berupa erosi nilai serta kesenjangan literasi digital. Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menekankan salah satu aspek saja. Misalnya, Amin (2021) lebih menyoroti dampak peluang globalisasi bagi pendidikan Islam tanpa membahas risiko penyimpangan nilai. Sebaliknya, Mahfud (2020) melihat globalisasi sebagai ancaman terhadap identitas keagamaan tanpa memberikan perspektif manfaatnya. Dalam penelitian ini, kedua dimensi tersebut dibahas secara seimbang sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis tentang islamisasi ilmu dan model keilmuan PTKIN, yang tidak dibahas secara mendalam dalam studi Hanifah (2018) maupun Abdullah (2017). Hanifah hanya fokus pada kerangka epistemologis islamisasi, sementara penelitian ini memetakan bagaimana konsep islamisasi berinteraksi dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi. Perbedaan lain terlihat dalam kajian (Agama et al., 2023) yang mengulas model integrasi ilmu di PTKIN namun belum menghubungkannya dengan tantangan era digital. Penelitian ini mengisi kekosongan itu dengan menganalisis posisi PTKIN dalam konteks globalisasi teknologi.

Dalam aspek teknologi, penelitian sebelumnya seperti Wahyuni (2023) dan Hidayat (2022) hanya menyoroti penggunaan e-learning atau kesenjangan literasi digital secara umum. Penelitian ini memperluas cakupan dengan memasukkan peran Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Islam sebagaimana dibahas oleh Rahman & Yusuf (2023) dan Afif & Nawawi (2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif lebih mutakhir terhadap transformasi digital dalam pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyajikan sintesis baru dari berbagai dimensi—globalisasi, islamisasi ilmu, integrasi PTKIN, dan teknologi pendidikan—yang belum digabungkan secara utuh dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Inilah yang menjadi nilai pembeda dan kontribusi utama penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu melakukan modernisasi yang terarah untuk menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislaman. Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi ilmu agama dan sains harus semakin diperkuat di lembaga pendidikan Islam, terutama untuk mempersiapkan lulusan yang kompetitif di era digital. Selain itu, perkembangan teknologi seperti e-learning dan AI perlu diadopsi secara sistematis agar pembelajaran lebih adaptif, efisien, dan inklusif. Implikasi lainnya adalah perlunya peningkatan kapasitas literasi digital bagi guru dan siswa, terutama di lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, agar tidak tertinggal dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian ini memberikan dasar bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan Islam untuk merumuskan strategi transformasi digital dan integrasi keilmuan yang berkelanjutan.

Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis studi literatur (*library research*), sehingga hasil analisis hanya didasarkan pada interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis tanpa verifikasi lapangan. Penelitian ini juga bergantung pada literatur yang tersedia dalam rentang 2015–2025, sehingga kemungkinan ada temuan empiris terbaru yang belum terakomodasi. Selain itu, penelitian tidak melakukan wawancara atau observasi langsung pada lembaga pendidikan Islam, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi implementasi integrasi ilmu dan teknologi secara faktual di lapangan. Oleh karena itu, generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris melalui observasi, wawancara, atau survei pada lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi. Hal ini penting untuk memvalidasi bagaimana konsep integrasi ilmu, pemanfaatan teknologi, dan islamisasi pengetahuan diterapkan secara praktis. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Quran-Hadits, atau meneliti kesiapan pesantren dalam menghadapi digitalisasi. Selain itu, penelitian komparatif antar negara Muslim juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai respon pendidikan Islam terhadap globalisasi dan modernisasi teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap arah dan perkembangan pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang modernisasi melalui integrasi ilmu agama dan sains, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan sistem pembelajaran berbasis e-learning dan kecerdasan buatan (AI). Di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan seperti erosi nilai-nilai keislaman, kesenjangan literasi digital, dan lemahnya kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam merespon perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu melakukan penyesuaian strategis dengan memperkuat integrasi keilmuan, meningkatkan kapasitas literasi digital pendidik dan peserta didik, serta mengembangkan sistem pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa konsep islamisasi ilmu pengetahuan dan model integrasi ilmu yang diterapkan di PTKIN memiliki peran sentral dalam menjembatani kebutuhan antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan sains modern. Pemanfaatan teknologi seperti digitalisasi Al-Qur'an dan Hadis, AI dalam pembelajaran, serta pengembangan platform digital keislaman memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas

pendidikan Islam secara global. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bahwa pendidikan Islam perlu bergerak dari pendekatan normatif menuju pendekatan integratif dan transformatif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pendidikan Islam di era globalisasi, baik dari sisi peluang maupun tantangannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para akademisi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang progresif, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

REFERENSI

- Agama, I., Tribakti, I., & Kediri, I. (2023). *REVIEWING THE INTEGRATION OF ISLAMIC STUDIES AND SCIENCE IN ISLAMIC RELIGIOUS UNIVERSITIES IN INDONESIA*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i1.191>
- Alfayumi, M. L. (2025). *Efektivitas Pemanfaatan Media Artificial Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8(2), 211–220. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3157>
- Annisa Rahmanisa Azis, E. F. R. (2025). *LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA*. 5(1), 100–117.
- Bahari, M. F. Y., & Mauludin, H. (2025). *Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi Berbasis Nilai-Nilai Islam Formation of Muslim Identity in the Era of Globalization Based on Islamic Values*. 76.
- Bahrudin, A. H., & Dahlan, M. R. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bogor*. 937–956. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2785>
- Fitriani, A. D. (2024). *Implementasi Teknologi AI(Artificial Intelligence)Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 70–84.
- Fuad, A. J., & Fakhrudin, F. M. (n.d.). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1–12.
- Hanifah, U. (2018). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia) Pendidikan Tinggi Islam dunia*. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>
- Huda, M., Suwahyu, I., & Makassar, U. N. (2024). *PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM*. 2(2), 53–61.
- Islam, U., Fatmawati, N., Bengkulu, S., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). 1, 2 1. 10(01).
- Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., & Syafi, I. (2023). *Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual*. 6, 114–121.
- Muzakki, H., Natsir, A., Fahrudin, A., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2021). *Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner) Indonesia dihadapkan dengan kondisi keanekaragaman suku , agama , Perpecahan bangsa Indonesia sebagian besar bermula dari paham*. 2(01). <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>
- Nasruns, Siarman, L. Y. & J. D. Y. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL PENGGUNAAN E-LEARNING, LMS, DAN MEDIA INTERAKTIF*. 10(September).
- Nurpriatna, A., Afifah, Y. A., Shalehah, N. W., & Kharisma, S. (2025). *Pendidikan Islam dan Literasi Digital : Strategi Mengatasi Hoaks dan Konten Negatif di Kalangan Remaja Muslim*. 3, 104–113.
- Rahmayanti, N. S., Ramadhani, N., Azis, A., Islam, P. A., & Karawang, U. S. (2025). *TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MENJAGA NILAI-NILAI KEISLAMAN*. 2(1), 105–116.
- Rizki, A. A., Wati, S., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2025). *Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama dalam Pendidikan Islam Modern : Tantangan dan Peluang*.
- Sabilla, B. P., & Jl, A. (2024). *Integrasi Islam , Sains dan Level Integrasi*. 1(3).

- Saputra, R., Syakirah, N., & Mohd, B. (2025). *IMPLEMENTATION OF DIGITAL LITERACY IN ISLAMIC EDUCATION : Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use*. 6(1), 177–191.
- Suryani, I., & Dewi, E. (2024). *Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi : Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*. 9(1). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Wahyuni, F. (2019). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam)*. 1–12.